Jurnal Teknik dan Teknologi Tepat Guna
https://rcf-indonesia.org/jurnal/index.php/jtech
volume 3 No 2, 2024 hal: 36 - 55

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN BURUNG PUYUH PEDAGING (Coturnix coturnix japonica) DI KECAMATAN KERUMUTAN
(Studi Kasus: Peternakan Burung Puyuh Bapak Agung Wibowo)

Widya Laila [1)], Rita Aprilia [2)], Imelda Yunita[3)].
[1,2]Program Studi Teknik Industri, Institut Tekologi Perkebunan Pelalawan Indonesia, [3]Program Studi Teknologi Pertanian, Universitas Riau
Corresponding Email: widya.laila03@gmail.com, [2]riitaaprilia@gmail.com, [3]imeldayunita@lecturer.unri.ac.id.

Abstract. *Quail farming business is one of the potential businesses as the population increases and public awareness of the need for daily animal protein sources that are easy to get at affordable prices compared to other poultry meat. The objectives of this study are to find out the feasibility of Mr. Agung Wibowo's quail farming business in Kerumutan District based on market and marketing aspects, technical aspects, environmental aspects and financial aspects. Data collection is carried out by means of field surveys, interviews, literature studies and documentation. The result of this research is that the quail farming business owned by Mr. Agung Wibowo in Kerumutan District is worthy of continuing. Based on market and marketing aspects, it is feasible because it has segmentation, clear targeting and market position, and a selling price that is quite competitive compared to other poultry meat prices and has a marketing strategy with a marketing mix. From the technical aspect, it is feasible because it has all the necessary facilities and equipment and have a clear production cycle and business location. From the environmental aspect, it is feasible because of the environmental impact management. Based on the results of the calculation, the financial aspect is declared feasible. Where the R/C Ratio value > out of 1, which is 1.5. The value of the π/C Ratio is 0.57% higher than the value of the BRI Simpedes savings interest rate of 0.25%. Production BEP Value < Production Amount and BEP Value Price < Selling Price per Head. From the results of the calculation of the Production BEP Value is 3,312 heads. So 3,312 Heads < 5,162 Heads and the result of calculating the BEP Price Value is Rp. 3,011. Then Rp. 3,011 < Rp. 5,500.*

Keywords: *Broiler Quail Farm, Animal Protein Source, Business Feasibility Analysis*

Abstrak. Usaha peternakan burung puyuh merupakan salah satu jenis usaha yang potensial seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan kebutuhan sumber protein hewani sehari-hari yang mudah didapat dengan harga lebih terjangkau dibandingkan dengan daging unggas lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo di Kecamatan Kerumutan berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan dan aspek finansial. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lapangan, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian usaha peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo di Kecamatan Kerumutan layak untuk dilanjutkan. Berdasarkan aspek pasar dan pemasaran usaha ini layak karena memiliki segmentasi, *targeting* dan *positioning* pasar yang jelas, harga jual yang cukup

kompetitif dibanding dengan harga daging unggas lain serta memiliki strategi pemasaran dengan bauran pemasaran. Dari aspek teknis usaha ini layak karena memiliki fasilitas dan peralatan yang diperlukan dan mempunyai siklus produksi serta lokasi usaha yang jelas. Dari aspek lingkungan usaha ini juga layak karena adanya Upaya penanggulangan dampak lingkungan. Berdasarkan hasil perhitungan aspek finansial dinyatakan layak dengan nilai R/C Ratio > dari 1 yaitu 1,5, nilai π/C Ratio adalah 0,57% lebih tinggi dari nilai suku bunga tabungan BRI Simpedes sebesar 0,25%. Nilai BEP Produksi < Jumlah Produksi dan Nilai BEP Harga < Harga Jual per Ekor. Dari hasil perhitungan Nilai BEP Produksi adalah 3.312 Ekor. Maka 3.312 Ekor < 5.162 Ekor dan hasil perhitungan Nilai BEP Harga adalah Rp. 3.011. Maka Rp. 3.011 < Rp. 5.500.

Kata kunci: *Peternakan Burung Puyuh Pedaging, Sumber Protein Hewani, Analisis Kelayakan Usaha*

Pendahuluan

Meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan nilai gizi serta peran kebutuhan protein hewani bagi tubuh menyebabkan permintaan hasil sektor peternakan sebagai sumber protein hewani semakin meningkat (Siswanti, 2016). Dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat biasanya mengkonsumsi unggas seperti ayam dan itik (Slamet dalam Mutiara, 2017). Maka perlu dilakukan penambahan aneka bahan pangan sebagai sumber protein hewani yang berasal dari unggas (Mutiara, dkk., 2017). Salah satu penghasil sumber protein hewani berupa telur dan daging yang sangat baik adalah burung puyuh (Rinawidiastuti, dkk., 2019).

Burung puyuh dapat dijadikan sebagai alternatif sumber kebutuhan protein hewani sehari-hari yang mudah didapat dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan panganan daging jenis unggas lain seperti ayam dan itik (Yosefa, dkk., 2018). Badan Ketahanan Pangan Kementerian
Pertanian yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (2020), menyatakan kandungan protein hewani yang dimiliki oleh daging burung puyuh adalah 17,50 gram, ayam 18,20 gram dan itik 13,70 gram. Hal ini menunjukkan bahwa daging burung puyuh memiliki kandungan protein hewani yang hampir sama dengan daging ayam namun memiliki kandungan protein hewani yang lebih baik dari daging itik. Kegemaran masyarakat terhadap produk olahan dari daging burung puyuh dikarenakan rasanya yang lezat, gurih dan bisa diolah menjadi berbagai macam hidangan (Mutiara, dkk., 2017).

Selain berdampak positif bagi masyarakat, keberadaan peternakan burung puyuh pedaging memberikan keuntungan bagi pelaku usaha itu sendiri. Dimana burung puyuh dapat berproduksi diusia muda dengan siklus reproduksi yang singkat dan tidak memerlukan lahan yang luas (Mawarni, 2016). Pemeliharaan burung puyuh mudah dilakukan seperti vaksinasi, pemberian pakan dan minum juga pembersihan kotoran (Mutiara, dkk, 2017). Burung puyuh juga memiliki imunitas yang baik terhadap penyakit (Maknun, dkk., 2016). Berdasarkan data Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (2020), menunjukkan dari

tahun 2016-2019 produksi daging burung puyuh di Provinsi Riau mengalami peningkatan setiap tahun. Adanya peningkatan produksi daging burung puyuh tersebut menunjukkan peningkatan permintaan terhadap burung puyuh pedaging. Menurut Maknun dkk (2015), burung puyuh merupakan salah satu komoditi unggas yang semakin populer di Indonesia karena banyaknya masyarakat yang berminat memelihara dan mengkonsumsi burung puyuh. Usaha peternakan burung puyuh menjadi usaha alternatif yang potensial, dan usaha ini dapat berupa usaha tetap atau usaha sampingan yang memberikan penghasilan tambahan bagi pelaku usaha yang menjalankannya (Indrayani, dkk., 2019).

Kecamatan Kerumutan adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Pelalawan, Riau. Perkembangan peternakan burung puyuh di Kecamatan Kerumutan memang masih sedikit bahkan belum ada peternakan burung puyuh yang terdata oleh BPS 2020 maupun dalam Laporan Kecamatan Kerumutan dalam Angka 2020. Penelitian ini dilakukan di peternakan burung puyuh yang dirintis oleh Bapak Agung Wibowo yang khusus menjual burung puyuh pedaging. Selama memulai usaha dari awal tahun 2020 sampai tahun 2021, Bapak Agung Wibowo tidak pernah melakukan analisis terhadap pembukuan dari hasil usaha yang dijalankan sehingga tidak diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dilanjutkan ke depannya.

Berdasarkan hal ini, perlu dilakukan analisis kelayakan terhadap usaha peternakan burung puyuh pedaging milik Bapak Agung Wibowo. Analisis kelayakan usaha adalah penilaian terhadap usaha dalam rangka pencapaian keuntungan yang optimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Sucipto, 2010). Menurut Gunawan (2018), analisis kelayakan usaha yang dimaksudkan sebagai upaya dalam menjaga kelangsungan usaha. Kelangsungan usaha dapat dicapai dengan perbaikan berkelanjutan atau *continuous improvement* (Amirulloh dan Masruroh, 2020). Usaha dikatakan layak apabila usaha yang dilaksanakan memberikan manfaat atau keuntungan dari segi finansial maupun sosial (Susilowati dan Kurniati, 2018). Aspek yang perlu ditinjau pada analisis kelayakan usaha adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan dan aspek finansial (Mutiara, dkk., 2017). Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul ”Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Pedaging (Coturnix coturnix japonica) di Kecamatan Kerumutan”. Untuk mengetahui apakah usaha peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo layak untuk dilanjutkan berdasarkan aspek yang ditinjau.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitaif (*Mix Method*). Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek lingkungan. Sedangkan pendekatan

kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka yang sifatnya dapat diukur, rasional dan sistematis yang selanjutnya dilakukan analisis (Siswanti, 2016). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk analisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo bertempat di Sp 2 Desa Banjar Panjang, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Pekanbaru, Riau..

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan yaitu : Januari-Mei 2021.

Populasi dan Sampel

Penentuan sampel penelitian ditentukan secara Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel data didasarkan atas pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun dasar pertimbangan penentuan sampel pada penelitian ini meliputi :

1. Peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo berfokus pada pemeliharaan burung puyuh pedaging.
2. Jumlah populasi burung puyuh pedaging setiap panen kurang lebih 500-600 ekor burung puyuh pedaging.
3. Usaha peternakan burung puyuh pedaging baru dirintis sehingga data-data pembiayaan usaha masih tersedia.
4. Usaha peternakan burung puyuh dimulai dari menetaskan telur sampai masa panen burung puyuh pedaging.
5. Untuk segmentasi pasar penjualan telur burung puyuh berasal dari pemasok daerah Sumatera Barat sedangkan segmentasi pasar burung puyuh pedaging di Kecamatan Kerumutan belum tersedia sehingga menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Bapak Agung Wibowo.
6. Usaha peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo belum pernah melakukan analisis kelayakan usaha.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari Bapak Agung Wibowo berdasarkan hasil wawancara terkait aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek lingkungan dan aspek finansial.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instasi terkait, *website* dan hasil-hasil penelitian seperti jurnal, buku, skripsi yang terkait dengan kajian Pustaka tentang studi kelayakan.

Pengumpulan Data.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey ke tempat usaha Bapak Agung Wibowo dan melakukan wawancara dan mengumpulkan data biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian tugas akhir ini terbagi dalam beberapa tahapan, yang meliputi:

Tahapan Persiapan
Tahap persiapan dalam penelitian ini meliputi: studi pendahuluan dan studi pustaka terkait studi kelayakan. Identifikasi masalah bahwa daging burung puyuh dapat dijadikan substitusi sumber kebutuhan protein hewani jenis unggas selain ayam dan itik. Di Kecamatan Kerumutan terdapat peternakan burung puyuh pedaging dengan penjualan yang selalu meningkat setiap bulannya dengan rata-rata populasi setiap panen kurang lebih 500-600 ekor.

Tahapan Pelaksanaan
Mengumpulkan data keuangan melalui wawancara dengan Bapak Agung Wibowo. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.
.
Pengolahan dan Analisis Data
Pengolahan data kualitatif dilakukan untuk mengetahui aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek lingkungan. Pengolahan data kuantitatif untuk aspek finansial menghitung biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, pendapatan dan menghitung kelayakan usaha.

Analisis data didasarkan oleh kriteria kelayakan usaha berdasarkan aspek-aspek yang telah ditinjau. Dimana analisis kelayakan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek lingkungan dianalisis menggunakan kriteia kelayakan menurut pendapat para ahli. Analisis kalayakan aspek finansial menggunakan kriteria kelayakan metode jangka pendek yaitu R/C Ratio, π/C Ratio dan BEP.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kecamatan Kerumutan

Kerumutan merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Secara geografis Kecamatan Kerumutan terletak di Timur Ibu Kota Kabupaten Pelalawan, dengan Ibu Kota Kecamatan yang berkedudukan di Kerumutan. Kecamatan Kerumutan merupakan pemekaran dari Kecamatan Kuala Kampar yang letaknya sangat strategis sehingga dapat ditempuh melalui jalur daratan maupun perairan. Kecamatan Kerumutan dapat ditempuh dalam 2 jam perjalanan darat dari ibu kota Kabupaten Pelalawan.

Selain itu, secara geografis Kecamatan Kerumutan merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Daerah dengan iklim tropis sangat ideal untuk digunakan sebagai lahan peternakan burung puyuh kerena suhu dan cuaca yang cenderung stabil. Faktor faktor yang mempengaruhi lingkungan untuk kestabilan suatu daerah antara lain adalah curah hujan, kelembaban dan suhu (Budi, dkk., 2011).

Profil Usaha dan Pelaku Usaha

Usaha peternakan burung puyuh pedaging milik Bapak Agung Wibowo berlokasi di RT/RW 004/002 Desa Banjar Panjang, Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, Pekanbaru, Riau dengan nama Peternakan Puyuh Berkah Mandiri Berjaya. Usaha ini mulai dirintis pada Januari tahun 2020. Pada awal membangun usaha Bapak Agung Wibowo termotivasi untuk membangun usaha peternakan unggas yang bisa dikembangkan di daerah tempat tinggalnya, didorong adanya kemauan untuk memanfaatkan lahan dipekarangan rumahnya dengan modal

usaha mandiri yang terjangkau, pemeliharaan yang mudah dan perputaran modal yang cepat. Bapak Agung Wibowo berusia 23 tahun pada saat memulai usaha peternakan burung puyuh, dan usia 23 ini merupakan fase yang produktif dalam membangun usaha sehingga dapat bekerja optimal serta dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk usaha pemeliharaan burung puyuhnya.

Menurut El-Shabrawy dan Al-Rajhi (2021), usaha peternakan burung puyuh pedaging membutuhkan siklus perkembangbiakan yang lebih sedikit, rasio biaya pemeliharaan burung puyuh jauh lebih rendah dan produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan dengan peternakan ayam. Ruslan (2019) menambahkan, bahwa keunggulan lain dari peternakan burung puyuh adalah tidak memerlukan investasi awal yang besar juga dapat dikembangkan dengan skala usaha beragam (Ruslan, 2019). Ukuran tubuh burung puyuh relatif kecil, hal ini menguntungkan karena dapat peternak dapat memelihara burung puyuh dalam jumlah besar di lahan yang tidak terlalu luas termasuk juga dapat dipelihara di pekarangan rumah (Subekti dan Hastuti, 2013).

.

Aspek-aspek Kelayakan Usaha
Aspek Pasar dan Pemasaran
Aspek Pasar

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat bahwa segmentasi pasar (*Segmentation market*) adalah adalah teknik pemilihan pasar menjadi unit-unit yang lebih mudah diidentifikasi sehingga kebutuhan individu konsumen dapat lebih mudah dipenuhi (Kotler, 2012). Segmentasi pasar terbagi menjadi (Kotler, 2012) : segmentasi geografis yang membagi pasar menjadi unit-unit geografis yang berbeda seperti negara, wilayah, provinsi dan lain sebagainya. Segmentasi geografis dari usaha peternakan burung burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo adalah masyarakat yang menyukai daging unggas khususnya daging burung puyuh dan berdomisili di Kecamatan Kerumutan. Segmentasi demografis membagi pasar berdasarkan usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Segmentasi demografis usaha peternakan burung burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo berdasarkan usia adalah : Usia 15-29 tahun (Usia muda), 30-49 tahun (Usia dewasa) dan 50 tahun ke atas (Usia tua). Pengelompokan usia berdasarkan tingkat usia manusia dari departemen ketenagakerjaan dan kependudukan (Burhanudin, 2011). Berdasarkan jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki. Segmentasi psikografis membagi pasar berdasarkan tingkat sosial, gaya hidup atau ciri kepribadian. Segmentasi psikografis usaha peternakan burung burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo adalah masyarakat dengan gaya hidup bawah, menengah dan atas.

Target pasar dilakukan dengan menentukan segmen-segmen pasar yang potensial bagi usaha. Target utama penjualan peternakan burung puyuh pedaging yaitu :

a. Daerah sasaran dipilih berdasarkan lokasi tempat produksi yaitu Kecamatan Kerumutan. Masyarakat yang menjadi target pasar merupakan peminat daging unggas khususnya burung puyuh.
b. Usia yang dipilih yaitu 15-29 tahun (Usia muda), 30-49 tahun (Usia dewasa).
c. Tingkat ekonomi yang dipilih sebagai target pasar adalah tingkat ekonomi menengah kebawah dan tingkat ekonomi menengah ke atas.

Positioning merupakan usaha perusahaan untuk merancang suatu citra atau nilai sehingga segmen pasar yang menjadi target dapat memahami keunggulan dan keunikan produk. Peternakan burung puyuh pedaging milik Bapak Agung Wibowo menempatkan posisi sebagai pelopor peternakan burung puyuh pedaging yang 100% bukan burung puyuh afkir di Kecamatan Kerumutan.

Aspek Pemasaran

Menurut Rachman dkk (2014), adapun yang disebut kebijakan pemasaran yang baik mengacu pada strategi bauran pemasaran (*Marketing mix*) yaitu produk (*Product*), tempat (*Place*), harga (*Price*) dan promosi (*Promotion*). Produk dapat berupa barang dan jasa yang dihasilkan serta ditawarkan oleh produsen kepada konsumen (Hasan, dkk., 2018). Burung buyuh pedaging merupakan produk keluaran dari peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo di Kecamatan Kerumutan untuk dijual sebagai sumber penghasilan sendiri. Menurut Oktaviana dkk (2020), burung puyuh yang dijadikan sebagai pedaging adalah burung puyuh yang sudah afkir. Namun pada peternakan burung puyuh pedaging milik Bapak Agung Wibowo burung puyuh yang dijual 100% bukan burung puyuh afkir sehingga kualitas dagingnya lebih segar, lembut dan memiliki cita rasa yang lebih lezat.

Harga adalah nominal uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan produk baik barang maupun jasa (Hasan, dkk., 2018). Dari hasil penelitian diketahui bahwa harga burung puyuh pedaging milik Bapak Agung Wibowo pada awal usaha dimulai yaitu Rp. 5.000 per ekor. Mulai tahun 2021 harga jual dinaikkan menjadi Rp. 6.000 per ekornya. Kenaikan harga jual ini dikarenakan Bapak Agung Wibowo ingin menaikkan margin keuntungan disebabkan biaya produksi yang meningkat dan tingginya permintaan daging burung puyuh. Menurut Komsinah (2017), kenaikan harga jual terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu biaya produksi dan tingginya permintaan konsumen.

Dalam memasarkan produk burung puyuh pedaging, bapak Agung Wibowo menjualnya langsung ke konsumen akhir (masyarakat) yang datang langsung ke peternakan untuk dikonsumsi sendiri maupun konsumen yang datang langsung ke peternakan burung puyuh untuk dijual kembali ke konsumen akhir yang lokasinya berbeda desa. Bapak Agung Wibowo mempromosikan produknya melalui berbagai media sosial seperti facebook, whatsapp dan instagram dibantu oleh seluruh anggota keluarga. Promosi dilakukan setiap hari dan berkelanjutan namun lebih ditingkatkan ketika memasuki masa panen burung puyuh pedaging. Sistem promosi yang dilakukan berupa Pre Order (PO) sebelum memasuki masa panen dan ketika memasuki masa panen. Sistem PO dilakukan untuk mengumpulkan pesanan sebelum masa panen. Promosi dilakukan setelah masa

panen bertujuan untuk memaksimalkan agar burung puyuh pedaging seluruhnya dapat terjual pada bulan tersebut.
Aspek pasar dan pemasaran usaha Bapak Agung Wibowo telah memenuhi kriteria kelayakan usaha. Usaha peternakan burung puyuh pedaging milik Bapak Agung Wibowo memiliki segmentasi pasar, target pasar dan positioning pasar yang jelas, harga jual yang cukup kompetitif dibanding dengan harga daging unggas lain seperti ayam dan itik serta strategi pemasaran dengan bauran pemasaran telah terpenuhi.

Aspek Teknis

Berdasarkan aspek teknis usaha Bapak Agung Wibowo telah memenuhi kriteria kelayakan usaha karena memiliki peralatan dan fasilitas yang diperlukan seperti kandang tetas, kendang inkubator, kandang pembesaran dan kandang burung puyuh petelur serta fasilitas peralatan lain yang dihitung sebagai biaya investasi awal pendirian usaha seperti tabel 1.1, dan memiliki siklus produksi yang jelas seperti gambar 1.1 dan Lokasi tempat berdirinya usaha jelas yaitu terletak di halaman belakang pekarangan rumah Bapak Agung Wibowo sehingga tidak terlalu dekat dengan perumahan warga serta disekelilingnya terdapat kebun sawit.

Aspek Finansial

Biaya investasi awal adalah pengeluaran yang dikeluarkan Bapak Agung Wibowo dalam membangun usaha, dengan total biaya adalah Rp. 3.438.810. total biaya awal dapat dilihat pada tabel 1.1. Biaya tetap adalah pengeluaran yang dikeluarkan Bapak Agung Wibowo secara tetap selama satu tahun usaha berjalan dan tidak bergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Total biaya tetap dapat dilihat pada tabel 1.2. Biaya variabel yang dikeluarkan Bapak Agung Wibowo selama satu tahun usaha berjalan adalah Rp. 16.561.140. total biaya variable ini dapat dilihat pada tabel 1.3. Total biaya produksi adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel selama satu tahun (Mawarni, 2016). Selama satu tahun usaha Bapak Agung Wibowo berjalan total biaya produksi yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel 1.4. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dari suatu unit usaha dengan harga jual (Mawarni, 2016). Penerimaan usaha berasal dari penjualan burung puyuh pedaging. Total produksi burung puyuh pedaging adalah sebanyak 5.162 ekor dengan total penerimaan Rp. 26.911.000 dapat dilihat pada tabel 1.5.

$TR_{\text{Maret-Desember 2020}}$ = Pq x Q
TR = Rp. 5.000 x 4.061 Ekor
TC = Rp. 20.305.000
$TR_{\text{Januari-Februari 2021}}$ = Pq x Q
TR = Rp. 6.000 x 1.101 Ekor
TC = Rp. 6.606.000
Total Keseluruhan TR = Rp. 20.305.000 + Rp. 6.606.000
Total Keseluruhan TR = Rp. 26.911.000

Selama satu tahun, usaha Bapak Agung Wibowo memperoleh pendapatan keuntungan bersih dari penjualan burung puyuh pedaging yang dikurangi total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu tahun usaha tersebut berjalan adalah Rp. 9.761.860, dapat dilihat pada tabel 1.6.

Hasil analisis R/C *Ratio* dari usaha peternakan burung puyuh pedaging milik
Bapak Agung Wibowo dapat dilihat pada Tabel 1.7. Nilai R/C *Ratio* menunjukkan jumlah penerimaan dari setiap 1 unit biaya yang dikeluarkan.

Jurnal Teknik dan Teknologi Tepat Guna
https://rcf-indonesia.org/jurnal/index.php/jtech
volume 3 No 2, 2024 hal: 36 - 55

Usaha peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo memiliki kelayakan secara ekonomi karena nilai R/C *Ratio* lebih besar daripada 1. Hasil analisis π/C Ratio usaha Bapak Agung Wibowo dapat dilihat pada tabel 1.8. Nilai p C atio merupakan indikator produktivitas modal yang digunakan pelaku usaha dalam proses produksi (Polakitan dkk, 2015). Hasil analisis BEP untuk BEP produksi dan BEP harga dapat dilihat pada tabel 1.9.

Tabel 1.1 Biaya Investasi Awal Usaha

No.	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Lahan			-	
2.	Tempat Makan dan Minum	18	Unit	20.000	360.000
3.	Sprayer	2	Unit	15.000	30.000
4.	Sapu	2	Unit	15.000	30.000
5.	Kandang Puyuh Tetas	1	Unit	200.000	200.000
6.	Kandang Puyuh Inkubator	2	Unit	150.000	300.000
7.	Kandang Puyuh Petelur	3	Unit	150.000	450.000
8.	Kandang Puyuh Pembesaran	12	Unit	100.000	1.200.000
9.	Pengadaan Telur untuk Bibit	3	Papan	80.000	240.000
10.	Lampu Luar Kandang	2	Unit	25.000	50.000
11.	Pakan untuk 1 Bulan Pertama sebagai Berikut :				
	a. Biaya Pakan DOQ sampai umur 2 Minggu	12,6	kg	6.000	75.600
	b. Biaya Pakan burung puyuh umur di atas 2 Minggu sampai Panen	92,4	kg	5.446	503.210
	Total				**3.438.810**

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.2 Biaya Tetap

No.	Uraian	Umur Ekonomis (Tahun)	Referensi Umur Ekonomis	Biaya/tahun
1.	Tempat Makan dan Minum	3	(Subekti, 2013)	120.000
2.	*Sprayer*	1		30.000
3.	Sapu	1		30.000
4.	Kandang Puyuh Tetas	6		33.000
5.	Kandang Puyuh Inkubator	6		50.000
6.	Kandang Puyuh Petelur	6		75.000
7.	Kandang Puyuh Pembesaran	6		200.000
8.	Lampu	1		50.000
	Total			**588.000**

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.3. Biaya Variabel

No.	Uraian	Volume	Harga (Rp)	Biaya Pertahun (Rp)
1.	Gaji Pekerja	1 Orang	300.000/Bulan	3.600.000
2.	Biaya Listrik dan Air	-	100.000/Bulan	1.200.000
3.	Biaya Bahan Bakar Kendaraan	-	100.000/Panen	1.200.000
4.	Biaya Promosi	-	50.000/Bulan	600.000
5.	Biaya Pakan DOQ sampai umur 2 Minggu	217 kg	6000/kg	1.302.000
6.	Biaya Pakan burung puyuh umur di atas 2 Minggu sampai Panen	1.590 kg	5.446/kg	8.659.140
	Total			**16.561.140**

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.4. Total Biaya Produksi

No.	Jenis Biaya	Total
1.	Biaya Tetap	588.000
2.	Biaya Variabel	16.561.140
	Total Biaya Produksi	**17.149.140**

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.5. Penjualan Burung Puyuh Pedaging

No.	Bulan	Harga Satuan (Rp)	Hasil Panen (Ekor)	Total Penjualan (Rp)
		Tahun 2020		
1.	Maret	5.000	100	500.000
2.	April	5.000	140	700.000
3.	Mei	5.000	227	1.135.000
4.	Juni	5.000	522	2.610.000
5.	Juli	5.000	540	2.700.000
6.	Agustus	5.000	551	2.755.000
7.	September	5.000	470	2.350.000
8.	Oktober	5.000	436	2.180.000
9.	November	5.000	531	2.655.000
10.	Desember	5.000	544	2.720.000
		Tahun 2021		
11.	Januari	6.000	536	3.216.000
12.	Februari	6.000	565	3.390.000
	Total Penerimaan			**26.911.000**

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.6. Pendapatan Burung Puyuh Pedaging

No.	Jenis Biaya	Total
1.	Penerimaan	Rp. 26.911.000
2.	Total Biaya Produksi	Rp. 17.149.140
	Keuntungan Bersih	**Rp. 9.761.860**

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.7. Perhitungan R/C *Ratio*

No.	Jenis Biaya	Total
1.	Total Penerimaan	Rp. 26.911.000
2.	Total Biaya Produksi	Rp. 17.149.140
3.	R/C	1,5

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1.8. Perhitungan π/C Ratio

No.	Jenis Biaya	Total
1.	Keuntungan Bersih	Rp. 9.761.860
2.	Total Biaya Produksi	Rp. 17.149.140
3.	π/C Ratio	0,57%

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Jurnal Teknik dan Teknologi Tepat Guna
https://rcf-indonesia.org/jurnal/index.php/jtech
volume 3 No 2, 2024 hal: 36 - 55

Tabel 1.9. Perhitungan BEP

No.	Jenis Biaya	Total
1.	Total Biaya Produksi	Rp. 17.149.140
2.	BEP Produksi	3.312 Ekor
3.	BEP Harga	Rp. 3.011

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

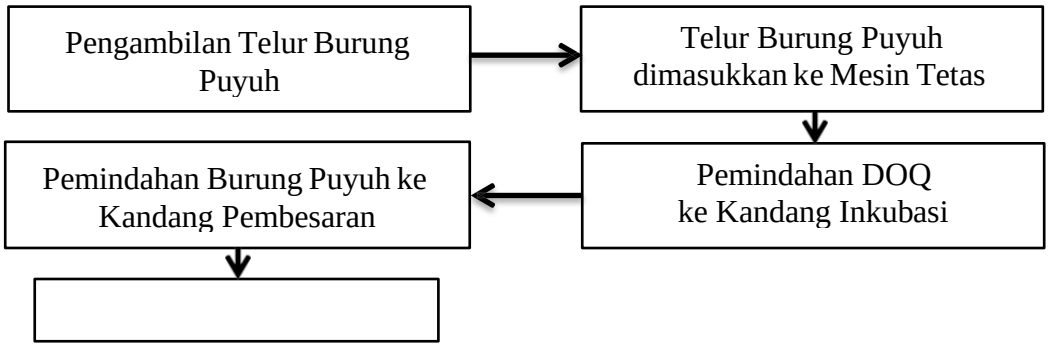

Gambar 1.1 Siklus Produksi Burung Puyuh Pedaging

Kesimpulan

Usaha peternakan burung puyuh milik Bapak Agung Wibowo di Kecamatan Kerumutan layak untuk dilanjutkan berdasarkan aspek-aspek berikut, yaitu berdasarkan aspek pasar dan pemasaran layak karena memiliki segmentasi, *targeting* dan *positioning* pasar yang jelas, harga jual yang cukup kompetitif dibanding dengan harga daging unggas lain dan memiliki strategi pemasaran dengan bauran pemasaran. Berdasarkan aspek teknis usaha ini layak karena memiliki semua fasilitas dan peralatan yang diperlukan dan mempunyai siklus produksi serta lokasi usaha yang jelas. Berdasarkan aspek lingkungan usaha ini layak karena adanya penanggulangan dampak lingkungan. Hasil perhitungan nilai R/C Ratio, π/C Ratio dan BEP semua dinyatakan layak. Nilai R/C Ratio > dari 1 yaitu 1,5. Nilai π/C Ratio adalah 0,57%. Adapun tingkat bunga bank yang berlaku pada saat penelitian adalah suku bunga tabungan BRI Simpedes sebesar 0,25%, maka 0,57% > 0,25%. Untuk kriteria kelayakan BEP adalah Nilai BEP Produksi < Jumlah Produksi dan Nilai BEP Harga < Harga Jual per Ekor. Dari hasil perhitungan Nilai BEP Produksi adalah 3.312 Ekor, maka 3.312 Ekor < 5.162 Ekor dan hasil perhitungan Nilai BEP Harga adalah Rp. 3.011, maka Rp. 3.011 < Rp. 5.500.

Daftar Pustaka

Aisyah, T.N., Abdullah, W.G., dan Rianse, I.S. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Tanaman Durian pada U.D Bayu Wira Tama di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe

Selatan. Jurnal Ilmu Agribisnis, 3(5): 110- 115.

Adkhan, M.J. (2014). Pengaruh Harga Ayam Terhadap Permintaan Ayam di Pasar Loktuan Bontang. Journal UNTAG, 3(3).

Amirulah dan Masruroh, P.D. (2020). Impelentasi Konsep Kaizen dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. Jurnal AKADEMIKA, 18(1): 66-76.

Anida, M.Y., Kalsum, U., dan Wadjdi, M.F. (2016). Pengaruh Penambahan Jenis Probiotik Terenkapsulasi Terhadap Konsumsi Pakan, Produksi Telur dan Efisiensi Pakan Burung Puyuh. Jurnal Peternakan, 1(2): 1-10.

Arifin, S. (2003). Pengaruh Penggunaan Bekatul Fermentasi dengan EM4 (Efektif Mikroorganisme) dalam Ransum Terhadap Efisiensi Pakan dan Income Over Feed Cost (IOFC) pada Ayam Potong (Broiler). Departement Of Animal Husbandry, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.

Aru, O. E. (2017). Development of a Computerized Engineering Technique to Improve Incubation System in Poultry Farms. Journal of Scientific and Engineering Research, 4(6): 109-119.

Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik. 2019. Analisis Ketersediaan Pangan Neraca Bahan Makanan Indonesia 2017-2019. Diunduh pada 30 Januari 2021, dari bpk.pertanian.go.id.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan. 2020. Kecamatan Kerumutan dalam Angka 2020. Diunduh pada 30 Maret 2021, dari pelalawankab.bps.go.id.

Burhanudin. (2011). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: CAPS.

Destia, M., Sudrajat, D., dan Dihansih, E. (2014). Pengaruh Rasio Panjang dan Lebar Kandang Terhadap Produktivitas Burung Puyuh (Coturnix coturnix japonica) Periode Produksi. Jurnal Peternakan Nusantara, 3(2): 57-64.

Dewobroto, W.S., dan Siagian, J. (2020). Business Model Generation and Lean Startup Method As the Basis for Business Development Feasibility Study, Case Study of PO. Gajah Mungkur Sejahtera. Proceeding 8th International Seminar on Industrial Engineering and Management, Jakarta, Indonesia: 80-89.

Dimyanti, H., dan Nurjaman, K. (2014). Manajemen Proyek. Bandung: CV Pustaka Setia.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian. 2020. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. Diunduh

pada 30 Januari 2021, dari https://ditjenpkh.pertanian.go.id.

El-Shabrawy, T.H., dan Al-Rajhi, M.A. (2021). An Integrated Unit For Hatching and Rearing Quail. Journal of Soil Sciences and Agricultural Engginering, 12(1): 9-16.

Fathurohman, R., Bakar, A., dan Lisye, F. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 2(3): 1-12.

Fatmawati., Bafadal, A., Nafiu, L.A., dan Abadi, M. (2018). Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Burung (Studi Kasus Peternakan Puyuh Permata Kota Kendari). JITRO, 5(2): 9-16.

Fitrah, H., Handarini, R., dan Dihansih, E. (2018). Persentase Karkas dan Giblet Burung Puyuh (Coturnix coturnix japonica) Jantan Umur 35 Hari yang Diberi Larutan Daun Kelor. Jurnal Pertanian, 4(2): 107-114.

Gunawan, E. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis dalam Peningkatan UMKM.
Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, 16(2): 101-115.

Hanifa, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Bungkil Inti Sawit Terhadap Efisiensi Penggunaan Protein pada Puyuh (Coturnix coturnix japonica) Betina Fase Grower. (Skripsi), Universitas Jambi, Jambi.

Hasan, W., Muala, B., dan Chaniago, R. (2018). Analisis Kelayakan Bisnis dan Sensitivitas Usaha Budidaya Buah Naga (Hylocereus sp.) di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Journal TABARO, 2(2): 227-238.

Hidayanti, N., dan Warnana, D.D. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumian dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi dan Inspirasi untuk Anak di Surabaya. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank ke-3 (SENDI_U3), Surabaya, Indonesia : 650-656.

Husaini, B.A., Abdat, M., dan Martunis. (2020). Feasibility Study of Financial Aspect and Demand of Community to the Construction of the Cempaka Lima General Hospital in Banda Aceh. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2): 612-618.

Ihejirikamba. (2012). Benefit of quail eggs. Diakses pada 30 Maret 2021, dari Alivinghealthy.blogspot.com/2012/11/benefit-of-quail-eggs.html.

Indrayani, I., Wati, R., dan Rias, M.I. (2021). Analysis of the Determining Factor in Profit Efficiency if Quail Farming in Payakumbuh SUB-District Lima Puluh Kota Regency. IOP Conf.Series: Earth and Environmental Science, Padang, Indonesia: 1-5.

Johan, S. (2011). Studi Pengembangan Bisnis. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kasim, K. Dan Sirajuddin, St.N. (2013). Sumbangan Wanita Peternak Itik Terhadap Pendapatan Keluarga di Kelurahan Manisa, Kecamatan Meranti, Kabupaten Sidrap. Jurnal Agrisistem, 9(2): 140-147.

Komsiah, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Harga Sembako di Tinjau dari Ekonomi Islam. (Skripsi), Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung.

Kotler, P. (2012). Marketing Management. 14e Global Edition.

Kusuma, P.T.W.W., Arbita, K.D., Putri, S.A. dan Maryani, N.F. (2010). Financial analysis pengembangan usaha kecil menengah (UKM) produsen flakes ubi jalar (emergency food) (studi kasus UKM mandiri pangan mapan makmur, Gunung Kidul). Seminar on Application and Research in Industrial Technology 2010 (SMART): C1-C6. Yogyakarta, 29 Juli 2010 : Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Lase, H. G., Sujana, E., dan Indrijani, H. (2016). Peforma Pertumbuhan Puyuh (Coturnix cortunix Japonica) Petelur Betina Silangan Warna Bulu Coklat dan Hitam di Pusat Pembibitan Puyuh Universitas Padjadjaran. Jurnal Peternakan Universitas Padjajaran, 2(1): 1-7.

Listyowati, E., dan K. Roospitasari. (2009). Puyuh Tata Laksana Budidaya Secara Komersial. Jakarta: Penebar Swadaya.

Lokapirnasari, W.P. (2017). Nutrisi dan Manajemen Pakan Burung Puyuh.
Airlangga University Press.

Maknun, L., Kismiati, S., dan Mangisah, I. (2015). Performans Produksi Burung Puyuh (Coturnix coturnix japonica) dengan Perlakuan Tepung Limbah Penetasan Telur Puyuh. Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan, 25(3): 53-58.

Mamondol, M.R. (2016). Analisis Kelayakan Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pamona Puselemba. Jurnal Envira, 2(1): 1-10.

Mashhadi, S.K.M., J.G.D. Yekan., and M.G.N. Dashtaki., (2012). Incubator with Fuzzy Logic. The Journal of Mathematics and Computer Science, 3(3): 197-204.

Masnunah, S.P., Dyah, P., dan Irawan, A. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Busana Muslim Melalui Aspek Teknis, Pemasaran dan Finansial di UMKM Moma Libas Taqwa. JITMI, 2(2): 24-32.

Mawarni, D.A. (2016). Analisia Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh (Coturnixcortunix Japonica) dan Pengepulan Telur Puyuh di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. (Skripsi), Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri.

Mutiara, Y. Hadi, R.M .E., dan Wulandari, S. (2017). Studi Kelayakan Budidaya Puyuh di Desa Rajamandala Kulon Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. E-Proceeding Of Engineering, Bandung, Indonesia: 2761- 2766.

Nainggolan, O.V.B. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) Sepatu dan Sandal di Bogor. Jurnal Bina Akuntansi, 4(2): 101-149.

Nuha, U. (2016). Menambah Penghasilan dengan Beternakan Burung Puyuh.
Jogjakarta: Literindo.

Nurjaman, T., Soetoro., dan Yusuf, M.N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Kacang Tanah (Arachis Hypogea L). Jurnal Ilmiah Mahasisawa AGROINFO GALUH, 4(1): 585-590.

Oktaviana, D., Supriadi., dan Jannah, M. (2020). Potensi Tepung Daun Asibata (angelica keiskei) sebagai Sumber Fitobiotik dalam Pakan Terhadap Performa Burung Puyuh Jantan (Coturnix coturnix japonica) Fase Akhir (Finisher) Jurnal Sangkareang Mataram, 4(2): 119-125.

Panekenan, J.O., J.C Loing., B. Rorompandey., dan P.O. Vwaleleng. (2013).Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek, 32(5): 1-10.

Pankaj, D., Rupam, B., and Luit M. B. (2016). Design and Evaluation of a Low Cost Domestic Incubator for Hatching Japanese Quail Eggs. International Journal of Livestock Research, 6(1): 92-97.

Polakitan, D., A.Dp. Mirah., F.H. Elly., dan V.V.J. Panelewen. (2015). Keuntungan Usahatani Padi Sawah dan Ternak Itik si Pesisir Danau Tondano Kabupaten Minahasa. Jurnal Zootek, 35(2): 361-367.

Priti, M., dan Satish, S. (2014). Quail Farming: An Introduction. International Journal of Sciences, 2(2): 190-193.

Proboningrum, A.K., dan Sutanto, J.E. (2020). Feasibility Analysis on Development of the Company Debali

in Jakarta. International Journal of Economics, Business and Management Research, 4(10): 205-212.

Pusat Pengkajian Perdagangan dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. April 2020. Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional. Diunduh pada 30 Juni 2021, dari http://bppp.kemendag.go.id.

Putra, E.J.W., Qomarrudin, M., dan Dahlan, M. (2016). Pengaruh Penambahan Menir Jagung pada Pakan Ayam Terhadap Pertambahan Bobot Ayam Broiler di Desa Wotan Kecamatan Sumberejo. Jurnal Ternak, 7(1): 1-6.

Rahardja, A.Z., Chumaidiyah, E., dan Tripiawan, W. (2021). Feasibility Analysis on the Development of Steel Sheet Zinc Plated and Galvalum Production Factory PT. S Steel. IOP Conf.Series: Materials Science and Engineering, Bandung, Indonesia: 1-6.

Raharjo, B.S. (2016). Analisis Kelayakan Investasi Peternakan Puyuh Petelur. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Rachman, E., Yuniar., dan Arijanto, S. (2014). Analisis Kelayakan Bisnis Restauran Berjalan Fourspeed Nomad. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, 2(2): 300-310.

Rasyaf, M. (1983). Memelihara Burung Puyuh. Yogyakarta: Kanisius. Rasyaf, M. (1997). Beternak Ayam Petelur. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Ratnasari, A., Sani, L.O.A., dan Hafid, H. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Peternakan Burung Puyuh Kelompok Peternak Tunas Mekar Kota Kendari. JITRO, 4(1): 28-36.

Rinawidiastuti., Fadhiliya, L., dan Ngatman, T. (2019). Performans Produksi Burung Puyuh (Coturnixcortunix Japonica) dengan Perlakuan Tepung Limbah Penetasan Telur Puyuh. Jurnal Surya Agritama, 8(1): 1-11.

Rodhiyah. (2015). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Konveksi di Kota Semarang. Jurnal Ilmu Sosial, 14(1): 1-14.

Ruslan. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternakan Burung Puyuh (Coturnix cortunix Japonica) Petelur dan Pembibitan di CV. Djion Puyuh Makassar. (Skripsi), Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Sanjaya, B., Amalia., dan Yasid, H. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Burung Puyuh Petelur (Coturnix Cortunix Japonica) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan

Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmu Pertanian, 13(1): 47-58.

Santhi, K.H.D.D., dan Sonny. (2020). Business Feasibility Study Of Gapura Restaurantin Nusa Dua-Bali. The 4th International Conference on Family Business and Entrepreneurship, Bali, Indonesia: 13-25.

Saputro, V.T. (2011). Manajemen Pemeliharaan Burung Puyuh (Coturnix- cortunix Japonica) di Peternakan Agri Bird Jaten Karanganyar. (Skripsi), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Saryono. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Alfabeta.

Singestecia, R. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa dalam Pemilihan
Kepala Daerah di Slawi Kabupaten Tegal. Unnes Political Science Journal, 2(1): 63-72.

Siswanti, D. (2016). Analisis Cash Flow sebagai Alat untuk Menilai Kelayakan Usaha pada Peternakan Ayam Petelur Sumber Rejeki Makmur Ponggok Blitar. (Skripsi), Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri.

Soekartawi. (2001). Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Subekti, E., dan Hastuti, D. (2013). Budidaya Puyuh (Coturnix coturnix japonica)
di Pekarangan sebagai Sumber Protein Hewani dan Penambahan Income Keluarga. Jurnal Mediagro, 9(1): 1-10.

Sucipto, A. (2010). Studi Kelayakan Bisnis. Malang: UIN Maliki Press.

Suderka, I.M., Pangala, M.M., dan Nafiu, L.O. (2017). Pengaruh Pemberian Vitamin E dan Lama Penyimpanan Telur Terhadap Fertilitas dan Daya Tetas Burung Puyuh (Coturnix coturnix japonica). JITRO, 4(1): 49-56.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.
Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukmana, U.D. (2008). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha. Jurnal Equilirium, 4(8).

Suliyanto, Dr. (2010). Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Yogyakarta: Andi Publisher.

Susilowati, E., dan Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas : Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan

Kecamatan Kalideres Jakarta Selatan. Jurnal BISMA, 10(2): 102-116.

Triharyanto, E., Susantiningrum, Nurcahyo, IF., dan Ariesta, M. (2016). Peningkatan Produksi Puyuh Ungkep Melalui Pendampingan Usaha. JKB,
(18): 60-71.

Tunsaringkarn, T., W. Tungjaroenchai., and W. Siriwong. (2013). Nutrient benefits of quail (Coturnix coturnix japonica) eggs. International Journal of Scientific and Research Publications, 3(5): 1-8.

Umar, A.B., K. Lawal, M. Mukhtar., and M. S. Adamu (2016). Construction of an Electrically-Operated Egg Incubator. International Journal of Modern Engineering Sciences, 5(1): 1-18.

Utami, D.P, dan Pramudibyo, A. (2017). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Bayam Cabut Secara Monokultur di Lahan Pekarangan. Jurnal Fakultas Pertanian UNS, 1(1).

Utomo, E.W. (2013). Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Kerajinan Sangkar Burung Dengan Pendekatan Value Engineering Guna Efisiensi Biaya Produksi. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Waluyanto, S. (2011). Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Sentra Industri Konveksi di Desa Tambakboyo Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. (Skripsi), Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Wheindrata. (2014). Panduan Lengkap Beternak Burung PuyuhPetelur.
Yogyakarta: Penebar Swadaya.

Wibowo, A.S., Ransi, N., dan Purnamasari, Y. (2016). Aplikasi Penilaian Kelayakan Finansial dengan Metode Analisis Kelayakan Usaha. SemanTIK, 2(2): 145-155.

Widjaya, P.G. (2017). Analisis Segmenting, Targeting, Positioning dan Marketing Mix pada PT. Murni Jaya. AGORA, 5(1).

Wuryadi, S. (2011). Buku Pintar Beternak dan Bisnis Puyuh. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

Wuryadi, S. (2013). Beternak Puyuh. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

Yogi, I.N. (2018). Peramalan Produksi dan Konsumsi serta Analisis Permintaan Daging Ayam Ras dalam Rangka Mempertahankan Swasembada Daging Ayam di Indonesia. Jurnal Matematika,

Statistika dan Komputasi, 15(1): 21-36.

Yosefa, S., A, Rakhman., dan A, Asek. (2018). Studi Kelayakan Finansial Usaha Ternak Burung Puyuh Petelur di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Wahana Peternakan, 2(1): 33-42.

Zuhdi, A. (2011). Analisis Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Zulfiqoh, F. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kopi Arabika di Kebun Kalisat Jampit Wilayah II PTPN XII Bondwoso. (Skripsi), Universitas Jember.